

# SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI,  
UMUR USAHA DAN SKALA USAHA PELAKU UMKM TERHADAP  
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DI KECAMATAN  
MARPOYAN DAMAI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata-1 (S1) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**SRI MARDIANI**  
**155310504**

**JURUSAN AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : SRI MARDIANI  
NPM : 155310504  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI-S1  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Marpoyan Damai

**Disahkan Oleh:**

PEMBIMBING I

Dr. Firdaus AR, SE. M.Si. AK. CA

**Mengetahui :**

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI,  
UMUR USAHA DAN SKALA USAHA PELAKU UMKM TERHADAP  
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DI KECAMATAN  
MARPOYAN DAMAI**

**ABSTRAK**

Oleh :

**SRI MARDIANI**  
**155310504**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti tentang pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Marpoyan Damai.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di kecamatan Marpoyan Damai yang berjumlah 674 populasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah 90 sampel. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pelaku UMKM yang merupakan pemilik ataupun manajer sebanyak 90 kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS 22.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan tingkat pendidikan, umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Kata Kunci** : Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha, Skala Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi.

**THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL, ACCOUNTING  
KNOWLEDGE, BUSINESS AGE, AND BUSINESS SCALE OF MSMEs  
USER ON THE USE ACCOUNTING INFORMATION ON MSMEs IN  
THE MARPOYAN DAMAI SUB-DISTRICT**

**ABSTRACT**

**By**

**SRI MARDIANI**

**155310504**

This study aims to obtain evidence about the influence of education level, accounting knowledge, business age, and business scale on the use of accounting information at MSME in Marpoyan Damai sub-district.

This research was conducted at MSMEs in Marpoyan Damai sub-district, which amounted to 674 populations. Sampling technique using slovin formula with a total of 90 samples. Data was collected by distributing questionnaires to the MSME users who were the owners or manajers of 90 questionnaires. Data analysis techniques using multiple linear regression with SPPSS 22.0 software.

The result showed that the level of education, accounting knowledge, business age and business scale simultaneously influence the use of accounting information and accounting knowledge partially has a significant influence on the use of accounting information. While education level, business age, and business scale do not influence the use of accounting information.

**Keywords** Education Level, Accounting Knowledge, Business Age, Business Scale, Use Accounting Information

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Marpoyan Damai.**

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini karena ada bimbingan, bantuan, saran, kerjasama serta semangat. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau,
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan mengikuti program S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi,
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi di Jurusan Akuntansi,

4. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Zulhelmy, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing Akademis saya selama kuliah di Universitas Islam Riau.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan, dan membagikan ilmu pengetahuannya dan mempermudah penulis dalam segala hal.
6. Kepada kedua orang tua (Maryoto dan Kasnila Wati) tercinta yang selalu memberikan doa, nasihat, dukungan dan kasih sayangnya yang berharga selama mengikuti pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua adikku (Sigit Andriansyah dan Muhammad Aidil Syahfitra) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Terima kasih buat teman-teman yang sudah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dari membuat proposal hingga skripsi ini jadi dengan baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Dan kepada teman-teman yang masih dalam perjuangan semoga diberikan segala kemudahan dalam segala hal
9. Terima kasih kepada Bapak/Ibu pemilik/manajer UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

10. Terima kasih kepada Dinas koperasi dan UMKM yang telah membantu penulis memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.

11. Untuk semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai, penulis ucapkan terimakasih serta maaf tidak bisa disebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pekanbaru, 2019

Penulis

SRI MARDIANI

## DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penelitian.....	9
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Pustaka.....	11
1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	11
2. ED SAK EMKM.....	12
3. Informasi.....	13
4. Akuntansi.....	14
5. Penggunaan Informasi Akuntansi.....	15
6. Tingkat Pendidikan.....	17
7. Pengetahuan Akuntansi.....	18
8. Umur Usaha.....	19
9. Skala Usaha.....	20
10-. Penelitian Terdahulu.....	21



10. Model Penelitian .....	23
B. Hipotesis .....	23
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Objek Penelitian.....	25
B. Operasional Variabel Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Uji Kualitas Data .....	31
G. Uji Asumsi Klasik.....	32
H. Teknik Analisis Data .....	34
I. Pengujian Hipotesis.....	35
J. Koefisien Determinasi.....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH</b>	
A. Sejarah Singkat Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	38
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Karakteristik Umum Responden Penelitian.....	39
B. Statistik Deskriptif .....	40
C. Uji Kualitas Data.....	41
D. Uji Asumsi Klasik.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Uji Hipotesis.....	47
G. Koefisien Determinasi .....	49
H. Pembahasan Hipotesis .....	50

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 55

B. Saran ..... 56

DAFTAR PUSTAKA..... 57

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kriteria UMKM.....	11
Tabel II.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel III.1	Operasional Variabel Pengetahuan Akuntansi.....	26
Tabel III.2	Operasional Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi .....	29
Tabel V.1	Jumlah Responden dan Tingkat Pengembalian.....	39
Tabel V.2	Jenis Kelamin Responden .....	40
Tabel V.3	Statistik Deskriptif .....	40
Tabel V.4	Hasil Uji Validitas Data .....	42
Tabel V.5	Hasil Uji Realibilitas .....	43
Tabel V.6	Hasil Pengujian Normalitas .....	43
Tabel V.7	Hasil Uji Multikolinieritas .....	44
Tabel V.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	45
Tabel V.9	Tabel <i>Coefficient</i> .....	46
Tabel V.10	Uji t.....	47
Tabel V.11	Uji secara simultan (Uji F).....	49
Tabel V.12	Koefisien Determinasi.....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI, UMUR USAHA DAN SKALA USAHA PELAKU UMKM TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI**

#### **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kebutuhan akan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang diambil. Dalam sebuah perusahaan besar informasi yang diperlukan sangat banyak dan juga bervariasi. Sehingga informasi bersifat penting.

Menurut Ikhsan dan Ishak (2005) dalam Dwi Lestanti (2015) tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Dalam berbagai usaha aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Banyak masalah yang dihadapi UMKM dari modal, operasional manajemen hingga pembukuan keuangan. Menurut penelitian Yulia Astiani (2017) bahwa permasalahan yang masih dihadapi UMKM adalah permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi

akuntansi dalam pengelolaan UMKM, pada dasarnya ditentukan oleh persepsi atas informasi akuntansi pelaku usaha yang bertindak sebagai pembuat keputusan (Dwi Lestari, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ria Nita Sari dan Aris Budi Setyawan (2012), bahwa dengan uji pengaruh juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang tentang akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada.

Berdasarkan penelitian Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017), bahwa informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga dan dalam hubungannya dengan pemerintahan dan kreditur (bank).

Selain dukungan pemerintah, pelaku UMKM, akuntansi juga berperan penting dalam menjalankan UMKM. Agar tersedianya informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangan disinilah peran akuntansi sesungguhnya. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (language of business) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan (Warren dkk).

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UMKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang UKM No. 9 tahun 1995 dan Undang-Undang perpajakan No.2 Tahun 2007 tentang

pengembangan usaha kecil menengah dan koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UMKM.

Berbagai macam faktor tidak digunakannya informasi akuntansi pada UMKM dimulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal akuntansi, minimnya pengetahuan tentang akuntansi, Selain itu kurang adanya pelaksanaan pembukuan, tidak mempekerjakan akuntan dalam suatu UMKM serta tidak memiliki software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan. Karena para pelaku UMKM merasa terlalu direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi tersebut dan mereka menganggap bahwa yang penting adalah mereka mendapatkan laba tanpa direpoti dengan penyelenggaraan akuntansi (Pinasti, 2001).

Pada penelitian terdahulu, Delfina dkk (2018) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara" menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Vivi Anggraini Dwi Wulandari (2015) dengan judul "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Mebel di Kabupaten Sragen" bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi latar belakang pendidikan dan semakin baik pengetahuan tentang akuntansi maka semakin baik penggunaan informasi akuntansi.

Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017) "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pedagang di Wilayah Helvetia Tengah Medan" menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sugeng Riyadi dan Rismawandi dalam judul "Motivasi, Pengetahuan Akuntansi dan Penerapan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten)" yang menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi disimpulkan oleh Candra Kristian (2010) dalam penelitian "Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah Blora . Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Delfiana Noviyanti, I Wayan Mustika, & Liik Handaya Eka (2018) yang menyimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Variabel berikutnya adalah skala usaha yang dinyatakan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh Heni Susilawati (2018) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru". Hasil penelitian Delfiana Noviyanti, I Wayan Mustika, & Lilik Handaya Eka (2018) justru

menyimpulkan bahwa skala usaha justru tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Karena hasil penelitian terdahulu memiliki banyak perbedaan atau inkonsisten maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek yang berbeda. Jika variabel tingkat pendidikan, umur usaha dan skala usaha memiliki hasil penelitian yang inkonsisten tetapi tidak untuk variabel pengetahuan akuntansi karena pada penelitian terdahulu selalu berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi jadi penulis ingin membuktikan apakah pengetahuan akuntansi juga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada objek yang penulis teliti. Banyak variabel yang digunakan dan diuji pada penelitian terdahulu seperti tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, pemahaman tentang akuntansi, motivasi kerja, umur usaha, skala usaha, tetapi penulis hanya menguji empat variabel yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha.

Menurut Wikipedia Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru memfokuskan pembinaan terhadap pelaku usaha mikro. Langkah awal akan dilakukan pendataan ulang terhadap seluruh UMKM di Pekanbaru.

Kota Pekanbaru memiliki 12 kecamatan dan salah satu UMKM yang menarik untuk diteliti di kota Pekanbaru yaitu UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai. Alasan peneliti menjadikan kecamatan Marpoyan Damai sebagai objek dikarenakan kecamatan Marpoyan Damai kini menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan bisnis di Kota Pekanbaru. Dikutip dari wawancara



camat Marpoyan Damai Bapak Fiora Helmi, S,STP, Mec Dev kepada riausky.com yang mengatakan bahwa keberadaan 12 jalan ekonomi yang berkembang di kecamatan Marpoyan Damai menjadi kawasan bisnis. Diantaranya adalah, ruas jalan Arifin ahmad, Paus, Soekarno-Hatta, Kaharuddin Nasution, Inpres-Kartama, Terubuk-Paus, Adisucipto dan beberapa kawasan lainnya dengan total panjang lokasi aktivitas usaha mencapai 29 km. Data tersebut diperkuat dengan referensi penerimaan daerah dari sektor Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dimana Marpoyan Damai menjadi daerah paling produktif dengan total perolehan mencapai Rp 1,6 miliar per tahun dan jauh lebih produktif dibandingkan kecamatan lain di pekanbaru.

Oleh Karena pertumbuhan ekonomi dan bisnis yang mulai berkembang di Kecamatan Marpoyan Damai tentunya hal ini dapat meningkatkan perbaikan dan pertumbuhan ekonomi. Agar terlaksana dengan baik maka dibutuhkan penggunaan informasi akuntansi. sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Menurut sumber yaitu Dinas Koperasi dan UMKM sebanyak 674 UMKM tersebar di Kecamatan Marpoyan Damai dengan berbagai jenis golongan usaha. Survey yang dilakukan berkaitan dengan tidak adanya laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM atas usahanya. Pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan dengan lengkap, hanya pencatatan sederhana. Beberapa pelaku UMKM hanya membuat buku pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk pengeluaran pun ada beberapa UMKM yang tidak melakukan pencatatan, tetapi sebagian pelaku UMKM juga membuat perhitungan pendapatan dan laba bersih disetiap akhir bulan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui

apakah masalah tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya penggunaan informasi akuntansi yang digunakan pelaku UMKM pada usahanya. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi akan diuji dengan variabel independen tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian mengenai **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai.**

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan pelaku UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai ?
2. Apakah pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai?
3. Apakah umur usaha UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai ?
4. Apakah skala usaha UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai ?

#### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan pelaku UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
2. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
3. Untuk mengetahui apakah umur usaha UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
4. Untuk mengetahui apakah skala usaha UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi pada UMKM. Terutama untuk mengetahui apakah faktor tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi

b. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta masukan ide ide bagi pelaku UMKM yang ingin mendirikan usaha maupun UMKM yang sedang tumbuh dan berkembang. Para pelaku UMKM juga bisa mengetahui bagaimana penggunaan informasi akuntansi yang seharusnya diterapkan pada usaha yang akan dioperasikan maupun usaha yang sedang beroperasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan faktor-faktor penggunaan informasi akuntansi serta dapat dijadikan referensi untuk peneliti melakukan penelitian dengan topik yang sama.

## **E. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub yaitu sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan awal dari penjelasan mengapa penelitian ini diteliti serta hal-hal apa saja yang diteliti dan menjelsakan masalah apa yang akan diteliti. Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori beserta sumber-sumbernya yang menjadi acuan terbentuknya hipotesis dan terlaksananya penelitian ini. Serta adanya landasan teori, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan dan diuraikan objek penelian, operasional variabel penelitian, populasi dan

sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kualitas data, teknik analisis data, pengujian hipotesis, serta koefisiensi determinasi.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM UMKM**

Bab ini menguraikan gambaran umum usaha mikro kecil menengah di kecamatan Marpoyan Damai.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan hasil penelitian.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. TELAAH PUSTAKA

##### 1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM merupakan usaha yang bersifat merakyat yang dapat dilakukan bebas oleh masyarakat. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 19 Tahun 1998 menyatakan bahwa UMKM merupakan “Kegiatan ekonomi kerakyatan yang berskala kecil, dengan bidang yang mayoritas dalam skala kecil sehingga perlu dilindungi agar mencegah dari persaingan yang tidak sehat”.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang.

UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Berikut kutipan kriteria UMKM dari isi UU 20/2008 :

**Tabel II.1**

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	50 Juta	300 Juta
2.	Usaha Kecil	50 Juta – 500 Juta	300 Juta – 2.5 Miliar
3.	Usaha Menengah	500 Juta-10 Miliar	.5 Miliar – 50 Miliar

Menurut Yulia Astiani (2017) UMKM tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah sehingga terus mengalami perkembangan dan kemajuan dan tetap bertahan meski ada terpaan krisis global. UMKM juga memegang peranan penting yaitu membantu dalam perekonomian misalnya tersedianya lapangan kerja, meningkatkan pembentukan produk domestik bruto, meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Selain menyumbangkan peranan penting dalam kemajuan Negara, hal ini juga disertai oleh berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh usaha kecil untuk dapat mengembangkan usahanya. Pada tahun 2015, bangsa Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang sering disebut dengan MEA. Berlakunya MEA merupakan peluang besar bagi dunia usaha nasional. Akses pasar menjadi terbuka luas.

## **2. ED SAK EMKM**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ("ED SAK EMKM") dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016.

ED SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Untuk entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP maka ditujukan pada ED

SAK EMKM. ED SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil dan menengah. Undang-undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut (iaiglobal.or.id).

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuanganyang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari (a). Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, (b). Laporan laba rugi selama periode, (c). Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

### **3. Informasi**

Menurut George dan William (2000) informasi merupakan data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan. Dalam bisnis, informasi itu mempunyai pengertian yang lebih penting yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi usaha membantu dalam memilih jalan keluar sekarang atau masa datang untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu pemrosesan data yang akurat dibutuhkan untuk dapat memberikan pengaruh yang baik dalam menghasilkan informasi yang berguna.

Informasi dapat dijadikan dasar bagi orang untuk mengambil keputusan. Untuk itu informasi harus diditunjukkan atau dinyatakan semudah mungkin. Mudah disini berarti informasi yang dihasilkan dan sumber daya manusia yang



menggunakan. Informasi juga harus dapat dipahami (understandability) (Wahyono, 2001).

#### 4. Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang berkepentingan (Suradi, 2009). Oleh karena itu penerapan akuntansi dibutuhkan pada usaha atau bisnis karena tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga jangka panjang.

Menurut Suwardjono (2002) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Jadi akuntansi dimulai pengumpulan atau pencatatan bagaimana proses transaksi awal hingga terbentuknya laporan keuangan.

Akuntansi terutama mementingkan aktivitasnya pada desain sistem pencatatan, mempersiapkan laporan keuangan berdasarkan data yang ada, dan menginterpretasikan laporan tersebut (Rudianto, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi mempunyai pengaruh dalam keberhasilan usaha.

Menurut Carl S. Warren dkk. (2014) akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses berikut

1. Mengidentifikasi Pemangku Kepentingan.
2. menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
3. Merancang sistem informas akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.
5. menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

## 5. Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Informasi akuntansi adalah informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Belkaoui, 2000). Jadi penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.

Menurut Baridwan (2000) informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu :

- (1) informasi akuntansi keuangan dan
- (2) informasi akuntansi manajemen.

Menurut Suradi (2009) informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat berikut ini :

- (a). Perbandingan antara manfaat dan biaya (cost and benefit)
- (b). Materialitas (materiality)
- (c). Dapat dimengerti (understandability)
- (d). Relevan (relevance) :
  1. Nilai prediktif (predictive value)
  2. Nilai umpan balik (feedback value)
  3. Tepat waktu (timelines)
- (e). Dapat dipercaya (reliability)
  1. Dapat diverifikasi (verifiability)
  2. Menyajikan yang seharusnya (representational faithfulness)
  3. Netralitas (neutrality)

(f). Dapat dibandingkan (comparability)

(g). Konsistensi (consistency)

Menurut Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013) agar data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dengan baik. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga, yaitu

a. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi pada perusahaan manufaktur adalah informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penggajian. Informasi penjualan, dan lain-lain.

b. Informasi Akuntansi Manajemen

informasi akuntansi manajemen ditujukan kepada pihak internal perusahaan, dan merupakan informasi saat ini dan masa yang akan datang yang tidak memiliki sifat historical. Informasi ini digunakan untuk tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut manfaatnya bagi pemakai, informasi akuntansi dapat diklasifikasikan meliputi (Holmes dan Nicholls, 2010) dalam Patricia Dhiana Paramita (2018) :

a. Statutory accounting information, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.

b. Budgetary information, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan.

c. Additional accounting information, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

## 6. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau pengidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008).

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Notoatmodjo (2003) tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti :

- a. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- b. Pendidikan lanjut meliputi pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doctor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Menurut Murniati (2002) dalam Delfina dkk (2018) menemukan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **7. Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi berupa informasi tentang akuntansi yang diketahui oleh seseorang berupa lisan maupun tulisan. Menurut Jusuf (2003) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, ringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga pemahaman pengusaha (manager) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat.

Menurut penelitian Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017) pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi tidak hanya perlu dimiliki oleh manajer atau pemilik perusahaan saja, akan tetapi juga harus dimiliki oleh orang-orang yang berkepentingan dalam bisnis.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, apabila pemilik UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi, maka semakin mudah melakukan

pencatatan akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi Widiyanti (2013) dalam Vivi Anggraini Dwi Wulandari (2016).

Menurut (Abubakar, A & Wibowo, 2004) dalam Evi Linawati, MI Mitha Dwi Restuti (2015), manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu

1. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan
2. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan
3. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak
4. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain
5. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
6. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Pengetahuan akuntansi yang baik akan banyak mendatangkan keuntungan bagi para pelaku usaha, karena dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut, maka pelaku usaha akan dapat mengaplikasikan untuk usaha yang dimiliki.

### **8. Umur Usaha**

Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan ini dibentuk dan beroperasi (Handayani, 2011). Umur perusahaan atau umur usaha dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemilik serta manajer UMKM. Pemilik Usaha yang sudah lama mengoperasikan usahanya tentu banyak belajar dari pengalaman sehingga dapat melakukan perubahan dimasa sekarang dan akan datang.

Holmes dan Nicholls (1998) memperlihatkan bahwa penyedia informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

perusahaan yang berdiri selama 11-20 tahun menyediakan lebih banyak informasi akuntansi, berbeda dengan perusahaan yang lebih tua usianya, bahwa semakin lama usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan penggunaan informasi akuntansi.

Jadi semakin lama umur suatu usaha maka akan semakin berkembang karena telah banyak mendapatkan pengalaman dan mampu belajar dari pengalaman tersebut. Hal ini membuat suatu usaha mampu bersaing dengan usaha yang maju lainnya.

### **9. Skala Usaha**

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dikerjakan perusahaan. Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan (Hadiyah Fitriyah, 2006).

Menurut penelitian Diana Prima (2013) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka apabila skala usaha meningkat, proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat. Pernyataan ini juga didukung oleh Arizali (2013) dalam Vivi Anggraini Dwi Wulandari (2016) bahwa jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh maka

semakin besar pula tingkat kompleksitas dalam menggunakan informasi akuntansi. jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoprasionalkann usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas, sehingga informasi akuntansi sanat dibutuhkan.

## 10. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Vivi Anggraini Dwi Wulandari (2015)	Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Mebel di Kabupaten Sragen	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, jenjang pendidikan, lama usaha, skala usaha dan pengetahuan akuntansi. Variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Lama usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, jenjang pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017)	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi. Variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

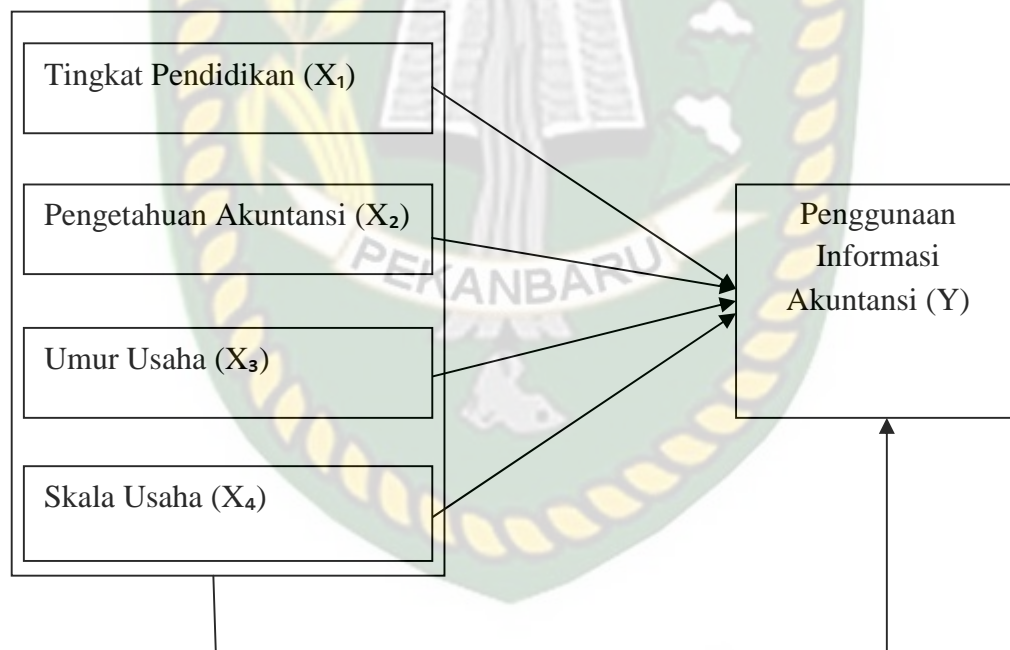


	Pedagang di Wilayah Helvetia Tengah Medan		
Candra Kristian (2010)	Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah Blora	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, skala usaha, umur perusahaan dan pendidikan pemilik. Variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Umur usaha dan pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Delfina Novianti, I Wayan Mustika, & Lilik Handaya Eka (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha. Variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Dwi Lestanti (2015)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, pengetahuan akuntansi, pengalaman kerja dan motivasi. Variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Heni	Faktor-Faktor	Variabel (X) dalam	Latar belakang

Susilawati (2018)	Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru	penelitian ini yaitu, latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi. Variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	pendidikan, skala usaha, pengalaman usaa, dan pelatihan akuntansi secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah.
-------------------	---	---	---

## 11. Model Penelitian

**Gambar II.1**  
**Model Penelitian**



## B. HIPOTESIS

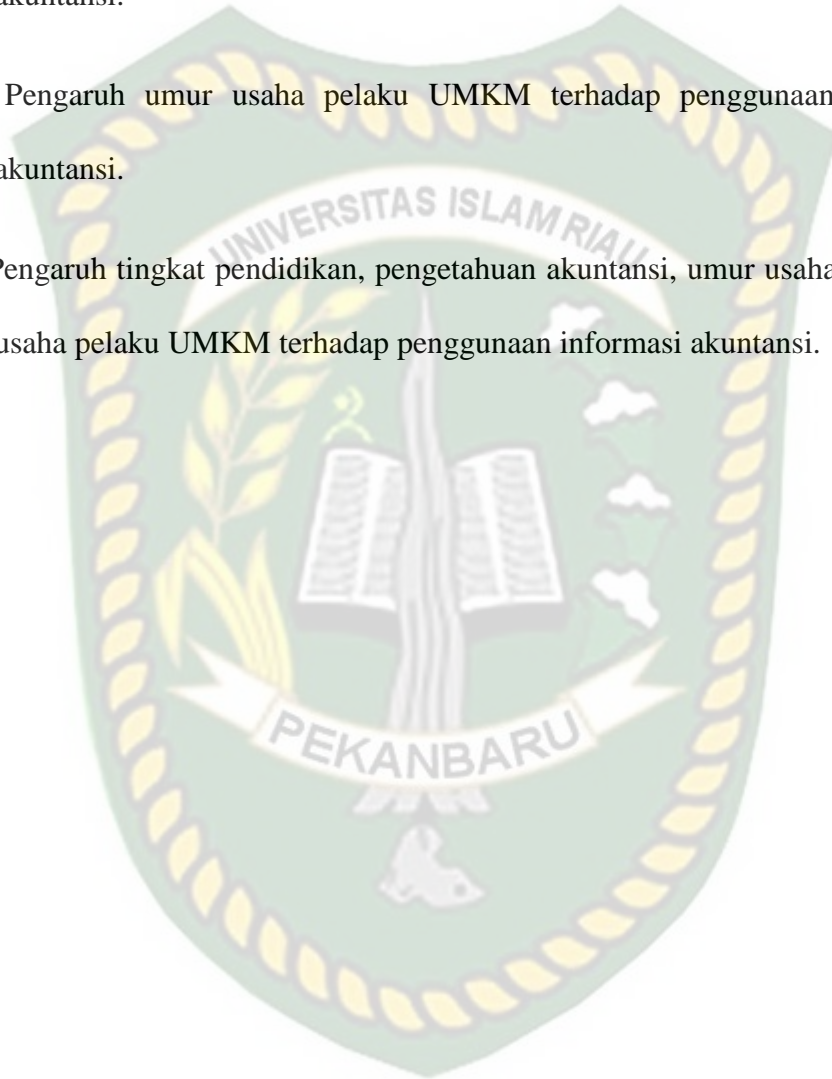
H1 : Pengaruh tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H2 : Pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H3 : Pengaruh umur usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H4 : Pengaruh umur usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H5 : Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini adapun objek yang akan penulis teliti yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru.

#### B. Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Independen

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ), umur usaha ( $X_3$ ), dan skala usaha ( $X_4$ ).

##### a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal sesuai Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dan penelitian ini mengukur variabel tingkat pendidikan berdasarkan pendidikan terakhir pemimpin usaha. Latar belakang pendidikan diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016) dalam Heni Susilawati (2018). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala

ordinal. Latar belakang pendidikan diberi bobot penilaian 1,2,3,4, dan 5 sesuai dengan tingkat pendidikannya mulai dari tingkatan terendah sampai yang tertinggi.

- a. SD bobot 1
- b. SMP bobot 2
- c. SMA/Sederajat bobot 3
- d. Diploma (DIII) bobot 4
- e. Sarjana (S1) dan di atasnya bobot 5

#### **b. Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi yang dimaksud adalah pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki oleh pemilik/manajer UMKM, semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki maka semakin dapat membantu dalam melakukan pembukuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang dimaksud yaitu tentang pengetahuan dasar akuntansi tentang elemen laporan keuangan, penggolongan rekening, laporan laba rugi, pencatatan pembelian secara tunai/kredit, pencatatan retur pembelian/penjualan.

**Tabel III.1**  
**Operasional Variabel Pengetahuan Akuntansi**

Variabel	Definisi	Skala	Indikator
Pengetahuan akuntansi (X2) Widiyanti (2013)	Pengetahuan pemilik UMKM terhadap hal akuntansi	Ordinal	Elemen laporan keuangan Penggolongan rekening Laporan laba/rugi Pencatatan pembelian secara tunai Pencatatan penjualan secara kredit Pencatatan pembayaran

			utang Pencatatan retur pembelian Pencatatan retur penjualan
--	--	--	---

Pengukuran indikator skala likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), sampai dengan sangat setuju (5).

### c. Umur Usaha

Variabel penelitian ini untuk mengetahui apakah umur usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Menurut Arial (2013) semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

Penelitian ini mengukur variabel umur usaha berdasarkan seberapa lama usaha berdiri. Umur usaha diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016 dalam Heni Susilawati (2018)). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Umur usaha dikelompokkan mulai dari umur usaha yang terendah sampai umur usaha tertinggi, dan masing-masing kelompok umur diberi bobot 1,2,3,4, dan 5 sesuai dengan umur usaha terendah sampai umur tertinggi.

- |                        |         |
|------------------------|---------|
| a. 1-5 tahun           | bobot 1 |
| b. 6-10 tahun          | bobot 2 |
| c. 11-15 tahun         | bobot 3 |
| d. 16-20 tahun         | bobot 4 |
| e. Lebih dari 20 tahun | bobot 5 |

#### d. Skala Usaha

Kristian Candra (2010) dalam penelitian Heni Susilawati (2018) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Penelitian ini mengukur variabel skala usaha berdasarkan jumlah karyawan yang bekerja pada UMKM. Skala usaha diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016) dalam Heni Susilawati (2018). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Jumlah karyawan dikelompokkan dari jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi, masing-masing kelompok diberi bobot 1,2,3,4 dan 5 sesuai dengan jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi.

- |                        |         |
|------------------------|---------|
| a. 1-5 orang           | bobot 1 |
| b. 6-10 orang          | bobot 2 |
| c. 11-15 orang         | bobot 3 |
| d. 16-20 orang         | bobot 4 |
| e. lebih dari 20 orang | bobot 5 |

## 2. Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) yaitu variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y).

**Tabel III.2**  
**Operasional Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi**

Variabel	Definisi	Skala	Indikator
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) Arizali (2013)	Informasi statutory, informasi anggaran dan informasi tambahan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang digunakan sebagai dasar didalam pembuatan keputusan.	Ordinal	Informasi statutory Informasi akuntansi yang terdiri dari buku kas masuk dan keluar, buku persediaan, buku piutang, buku hutang, buku investaris kekayaan, buku penjualan dan buku pembelian. Informasi anggaran Informasi akuntansi yang terdiri dari anggaran arus kas, anggaran penjualan, dan anggaran biaya operasi. Informasi tambahan Terdiri dari informasi laoran persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

Pengukuran indikator skala likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), sampai dengan sangat setuju (5).



### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai yang jumlahnya 674 (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru). Yang menjadi Respondennya adalah pemilik atau manajer UMKM yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai.

Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yang merupakan suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sample dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan dasar bahwa UMKM telah berdiri lebih dari 1 tahun. Ukuran sample dihitung dengan rumus slovin yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan

n ukuran sampel

N ukuran populasi

error/ ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{674}{1 + 674 (10\%)^2}$$

$$= 87,08 \text{ dibulatkan menjadi } 90$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 UMKM di kecamatan Marpoyan Damai.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data penelitian ini diperoleh dari survei dengan penyebaran kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan pada pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh informasi data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran kuisisioner yang berupa daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **F. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan realibilitas (Ghozali, 2011). Uji kualitas data diisyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Morissan, 2012).

Penguji validitas menggunakan koreksi yang dilakukan dengan menghitung koreksi antar skor variabel. Uji validitas dapat diketahui dengan

melihat  $r$  hitung, apabila  $r$  hitung sig.  $\leq 0,05$ =valid dan  $r$  hitung sig.  $>0,05$ =tidak valid (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Suliyanto (2009) realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reabilitas yang baik.

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan dari waktu ke waktu. Instrument yang *reliable* adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur data yang sama (Juliansyah Noor, 2011)

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dalam satu variabel. Suatu variabel disebut *reliable* apabila hasilnya  $\alpha \geq 0,60$  maka hasilnya adalah *reliable* sedangkan hasil  $\alpha \leq 0,60$  maka hasilnya tidak *reliable*.

### G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk menguji

apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan teknik uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* melalui program SPSS version 22.0 for windows. Apabila nilai *Assymmtoticant significant*  $>0,05$  maka data dikatakan telah terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan ada korelasi bebas antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, namun jika terjadi maka model-model regresi tersebut tidak orhohonal, yaitu nilai korelasi tidak sama dengan nol antara variabel bebasnya.

Uji multikolonieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya (Ghozali, 2011).

1. nilai  $R^2$  yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,09 maka dapat dikatakan telah menjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai tolerance 0,10 dan VIF 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
3. Jika nilai tolerance 0,10 dan VIF 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

## 3. Uji Heteroskedasitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji gleser (Ghoali, 2011 139). Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Dengan dasar analisis

- a. Tingkat signifikan 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Tingkat signifikan 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

## H. Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel independen dan lebih dari satu variable independen, dengan menggunakan SPSS versi 22.0.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu : Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha pelaku UMKM berpengaruh terha Model persamaan regresi linier berganda dalam penenelitian ini adalah sebagai berikut.dap penggunaan informasi akuntansi UMKM Kecamatan Marpoyan Damai.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
a	= Nilai Y jika $X = 0$ (konstanta)
$X_1$	= Tingkat Pendidikan
$X_2$	= Pengetahuan Akuntansi
$X_3$	= Umur Usaha
$X_4$	= Skala Usaha
$b_1$	= Koefisien Regresi $X_1$
$b_2$	= Koefisien Regresi $X_2$
$b_3$	= Koefisien Regresi $X_3$
$b_4$	= Koefisien Regresi $X_4$
E	= Faktor Kesalahan (error)

## H. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas tujuan asemula apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji simultan dengan F-test dan uji parsial dengan t-test.

### 1. Uji Parsial dengan t

Uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji

parsial t-tes pada output SPSS dapat dilihat pada *Table Coefficientsa*. Formulasi hipotesis yang diajukan yaitu

- (a).  $H_0$  Masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (b).  $H_a$  Masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu

- (a). Jika probabilitas (signifikansi)  $\leq 0,05$  ( ) berarti hipotesis terbukti maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bila dilakukan uji secara parsial.
- (b). Sebaliknya jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( ) berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

## 2. Uji Simultan dengan F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha pelaku UMKM berpengaruh terhadap variabel Y penggunaan informasi akuntansi UMKM Kecamatan Marpoyan Damai secara simultan. Hasil F-test pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA. Formulasi hipotesis yang diajukan yaitu

- (a).  $H_0$  Semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (b).  $H_a$  Semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu

(a). Jika probabilitas (signifikansi)  $0,05$  ( ) tabel berarti hipotesis terbukti maka

Ho ditolak dan Ha diterima bila dilakukan secara simultan.

(b). Sebaliknya jika probabilitas (signifikansi)  $0,05$  ( ) berarti hipotesis tidak

terbukti maka Ho diterima Ha ditolak bila dilakukan secara simultan.

### **I. Koefisiensi Determinasi**

Koefisien determinasi (*Nagelkerker's R Square*) merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

#### A. Sejarah Singkat Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Pekanbaru dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru didirikan berdasarkan keputusan Menteri Perdagangan Koperasi Nomor, 598/KP/X/1979 tepatnya pada tanggal 3 Oktober 1979. Sebelum terletak di jalan Teratai, Kelurahan Karam Kecamatan Sukajadi dan dibangun kantor baru pada tahun 2007, yang sebelumnya kantor Dinas Koperasi dan UMKM terletak di jalan Setia Budi No. 27.

Dengan visi Dinas Koperasi dan UMKM yaitu terciptanya Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi kerakyatan di kota Pekanbaru berbasis mekanisme pasar dan diiringi dengan salah satu misi menjaga agar koperasi dan UMKM tetap tumbuh dan berkembang dalam sistem perekonomian masyarakat, sehingga eksistensi dan perannya semakin berarti.

Jumlah UMKM di Pekanbaru menjadi jumlah terbanyak dibandingkan dengan jumlah UMKM di kabupaten/kota lainnya di Riau. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Marpoyan Damai terdapat 674 hingga tahun 2018 (yang dilaporkan pada Dinas Koperasi dan UMKM kota Pekanbaru) dengan berbagai jenis golongan usaha.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Umum Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, sebanyak 90 kuesioner peneliti sebar. Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 90 UMKM yang tersebar di kecamatan Marpoyan Damai. Responden dari penelitian ini adalah pelaku UMKM yang merupakan pemilik ataupun manajer UMKM. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 22 Agustus 2019 dan selesai pada tanggal 12 September 2019. Total kuesioner yang dibagikan adalah 90 kuesioner (100%). Kuesioner yang kembali berjumlah 90 kuesioner (90%). Serta kuesioner yang dapat dianalisis 90 kuesioner (100%).

**Tabel V.1**  
**Jumlah responden dan tingkat pengembalian**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarkan	90	100%
Total kuesioner yang kembali	90	100%
Total kuesioner yang dapat dianalisis	90	100%

**Sumber Data Olahan, 2019**

Dan diketahui bahwa jenis kelamin responden dalam penelitian ini berasal dari kedua-dua jenis kelamin yakni laki-laki sebanyak 62 orang atau sebesar 68,9% dan sementara perempuan sebanyak 28 orang atau sebesar 31,1%. Dengan demikian, jelaslah bahwa responden pada penelitian ini telah terpenuhi perwakilan dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut data berdasarkan jenis kelamin di akumulasikan dalam tabel 5.2.

**Tabel V.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	62	68,9%
2	Perempuan	28	31,1%
Jumlah		90	100%

*Sumber Data Olahan, 2019*

### B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ), umur usaha ( $X_3$ ), skala usaha ( $X_4$ ), dan penggunaan informasi akuntansi ( $Y$ ).

**Tabel V.3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	90	1	5	,126	1,200
SUMX2	90	20	47	,612	5,805
X3	90	1	5	,125	1,188
X4	90	1	5	,118	1,122
SUMY	90	22	40	,461	4,371
Valid N (listwise)	90				

*Sumber Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ), Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ ), Umur Usaha ( $X_3$ ), dan Skala Usaha ( $X_4$ ). Serta terdapat 1 variabel dependen yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi ( $Y$ ). Tingkat Pendidikan mempunyai nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan standar deviasi 1,200. Pengetahuan Akuntansi mempunyai nilai minimum 20 dan maksimum 47, dengan standar deviasi 5.805. Umur Usaha mempunyai nilai minimum 1 dan maksimum 5,

dengan standar deviasi 1,188. Skala Usaha mempunyai nilai minimum 1 dan maksimum 5, dengan standar deviasi 1,122. Penggunaan Informasi Akuntansi mempunyai nilai minimum 22 dan maksimum 40, dengan standar deviasi 4,371. Dilihat dari rata-ratanya variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel yang lain.

### **C. Uji Kualitas Data**

Pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan realibilitas data yang digunakan. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji realibilitas dan uji validitas (Ghozali, 2005). Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan uji realibilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dan kuesioner dapat dikatakan realibel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

#### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevaliditan indikator yang digunakan sebagai alat ukur variabel. Pengujian validitas menggunakan korelasi bibarian yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor variabel, dengan ketentuan  $\text{sig} \geq 0,05$  berarti valid. Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data variabel independen yaitu tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ), umur usaha ( $X_3$ ), dan skala usaha ( $X_4$ ) serta variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi ( $Y$ )

dengan menentukan koefisien korelasi masing-masing. Berikut hasil uji validitas pada variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

**Tabel V.4**  
**Hasil Uji Validitas Data**

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi (R Hitung)	Nilai Rtabel (n=90)	Signifikan	Kesimpulan
<b>Pengetahuan Akuntansi (X2)</b>				
Item 1	0,621	0,207	0,000	Valid
Item 2	0,419	0,207	0,000	Valid
Item 3	0,802	0,207	0,000	Valid
Item 4	0,861	0,207	0,000	Valid
Item 5	0,878	0,207	0,000	Valid
Item 6	0,897	0,207	0,000	Valid
Item 7	0,871	0,207	0,000	Valid
Item 8	0,900	0,207	0,000	Valid
Item 9	0,877	0,207	0,000	Valid
Item 10	0,821	0,207	0,000	Valid
<b>Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)</b>				
Item 1	0,479	0,207	0,000	Valid
Item 2	0,620	0,207	0,000	Valid
Item 3	0,672	0,207	0,000	Valid
Item 4	0,685	0,207	0,000	Valid
Item 5	0,635	0,207	0,000	Valid
Item 6	0,746	0,207	0,000	Valid
Item 7	0,831	0,207	0,000	Valid
Item 8	0,769	0,207	0,000	Valid

**Sumber Data Olahan, 2019**

Berdasarkan tabel 5.4, hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi dinyatakan valid, karena nilai rhitung rtabel 0,207 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian item-item pertanyaan dalam variabel pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi layak digunakan sebagai instrument penelitian.

## 2. Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik realibility analye dimana suatu instrument dapat dikatakan realibel apabila memiliki koefisien cronbach alpha sebesar  $< 0,60$  tidak reliable,  $0,6 - 0,7$  acceptable, dan  $> 0,8$  sangat baik. Hasil uji realibilitas data dapat dilihat pada tabel 5.5.

**Tabel V.5**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Jumlah Item	Croanbach Alpha	Kesimpulan
Pengetahuan Akuntansi ( $X_2$ )	10	0,939	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	8	0,835	Reliabel

*Sumber Data Olahan, 2019*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel-variabel yaitu pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi mempunyai nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  sehingga dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel V.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,42918598
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,061
Test Statistic		,109

Asymp. Sig. (2-tailed)	,010 <sup>c</sup>
------------------------	-------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : Data output SPSS, 2019**

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas merupakan tabel yang digunakan untuk melihat apakah data yang terdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan uji non parametrik satu sample Kolmogorov-Smirnov Test, dan Normal Probability plot. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,010 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala korelasi antar variabel independen.

**Tabel V.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,102	2,759			
	X1	-,299	,313	-,082	,984	1,016
	SUMX2	,448	,067	,595	,915	1,093
	X3	-,209	,317	-,057	,973	1,027
	X4	,213	,347	,055	,915	1,093

a. Dependent Variable: SUMY

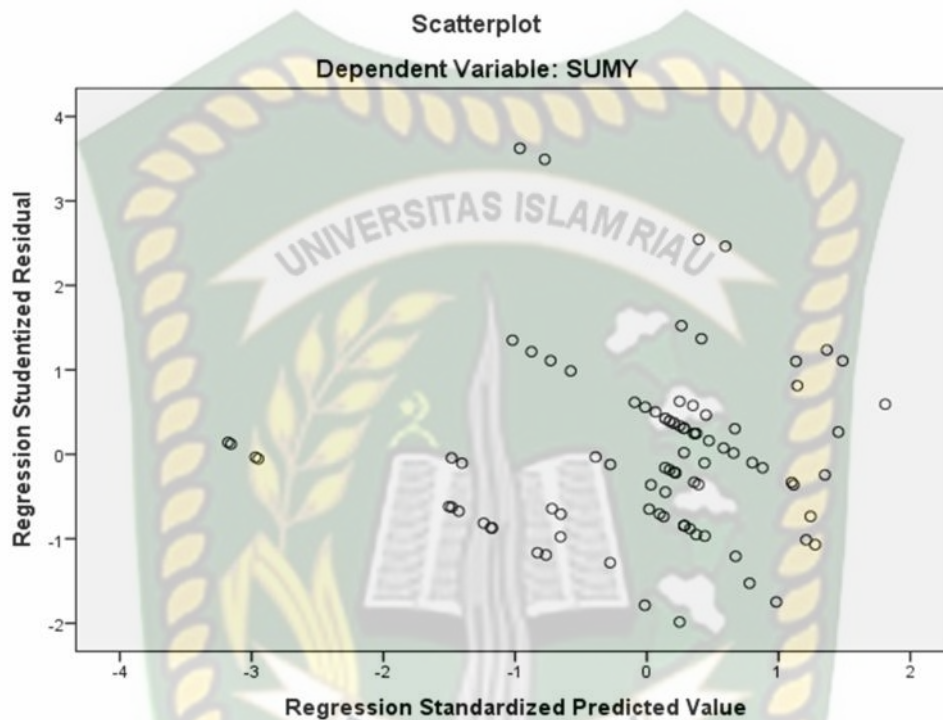
**Sumber : Data output SPSS, 2019**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun variabel yang mempunyai nilai Tolerance 0,1 maupun nilai VIF 10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen dan merupakan model regresi yang baik.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar V.1**



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terlihat adanya pola yang jelas. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu Analisis regresi linier berganda. Digunakannya teknik analisis berganda dikarenakan adanya hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut.



**Tabel V.8**  
**Tabel Coefficient**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,102	2,759		5,111	,000
X1	-,299	,313	-,082	-,957	,341
SUMX2	,448	,067	,595	6,692	,000
X3	-,209	,317	-,057	-,659	,512
X4	,213	,347	,055	,615	,541

a. Dependent Variable: SUMY

**Sumber : Data output SPSS, 2019**

Berdasarkan tabel 5.8 persamaan regresi yang dihasilkan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 14,102 - 0,299(X_1) + 0,448(X_2) - 0,209(X_3) + 0,213(X_4)$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( ) sebesar 14,102 artinya jika tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ), umur usaha ( $X_3$ ), skala dan usaha ( $X_4$ ) bernilai 0 (nol) maka penggunaan informasi akuntansi bernilai 14,102.
- b. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) memiliki nilai negatif, yaitu -0,299 artinya bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 maka akan mengakibatkan penurunan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,299 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ) memiliki nilai positif, yaitu 0,448 artinya bahwa setiap peningkatan pengetahuan akuntansi

sebesar 1 maka akan mengakibatkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,448 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

d. Nilai koefisien regresi variabel umur usaha ( $X_3$ ) memiliki nilai negatif, yaitu -0,209 artinya bahwa setiap peningkatan umur usaha sebesar 1 maka akan mengakibatkan penurunan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,209 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

e. Nilai koefisien regresi variabel skala usaha ( $X_4$ ) memiliki nilai positif, yaitu 0,213 artinya bahwa setiap peningkatan skala usaha sebesar 1 maka akan mengakibatkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,213 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau apabila signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan apabila signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian Uji t dapat dilihat pada Tabel 5.9.

**Tabel V.9**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,102	2,759		5,111	,000
	X1	-,299	,313	-,082	-,957	,341
	SUMX2	,448	,067	,595	6,692	,000
	X3	-,209	,317	-,057	-,659	,512
	X4	,213	,347	,055	,615	,541

a. Dependent Variable: SUMY

**Sumber : Data output SPSS, 2019**

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= t_{(\alpha/2, n - k - 1)} \\
 &= 0,05/2 \quad 90 - 4 - 1 \\
 &= 0,025 \quad 85 \\
 &= 1,992 \text{ (dilihat dari distribusi nilai } t \text{ tabel } 0,025)
 \end{aligned}$$

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

- a. Diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,341 > 0,05 dan nilai t hitung -0,957 < t tabel 1,992, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh.
- b. Diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 6,692 > t tabel 1,992, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh.
- c. Diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,512 > 0,05 dan nilai t hitung -0,659 < t tabel 1,992, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh.
- d. Diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar 0,541 > 0,05 dan nilai t hitung 0,615 < t tabel 1,992, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh.

## 2. Uji secara simultan (uji F)

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau apabila signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima Hasil uji F terhadap variabel penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 22.00 dapat dilihat pada tabel 5.10 ANOVA sebagai berikut :

**Tabel V.10****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	653,921	4	163,480	13,277	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1046,579	85	12,313		
	Total	1700,500	89			

a. Dependent Variable: SUMY

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, SUMX2

**Sumber : Data output SPSS, 2019**

$$F \text{ tabel} = F (k - n - k)$$

$$= (4 - 86)$$

$$= 2,46 \text{ (dilihat dari distribusi tabel nilai } F 0,05)$$

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ), umur usaha ( $X_3$ ), dan skala usaha ( $X_4$ ) secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil output SPSS yang dilihat pada tabel ANOVA atau uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $13,277 > F \text{ tabel } 2,46$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pengetahuan akuntansi ( $X_2$ ), umur usaha ( $X_3$ ), dan skala usaha ( $X_4$ ) secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

### **G. Koefisien Determinasi**

Hasil uji koefisien determinasi pada SPSS dapat dilihat pada tabel V.11 dibawah ini.

**Tabel V.11**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,385	,356	3,509

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, SUMX2

**Sumber : Data output SPSS, 2019**

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,356 artinya bahwa sebesar 35,6% penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha, sedangkan sisanya  $100 - 35,6 = 64,4\%$  dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini misalnya pelatihan akuntansi, motivasi, dan persepsi pemilik.

#### **H. Pembahasan Hipotesis**

1. Pengaruh tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung  $-1,184 < t$  tabel 1,992 . Oleh karena itu menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berarti tingkat pendidikan tinggi maupun rendah tidak menjamin penggunaan informasi akuntansi pada suatu UMKM. Pelaku UMKM yang tidak berpendidikan tinggi yang merupakan pemilik UMKM tentunya akan mencari karyawan yang bisa mengelola laporan keuangan usahanya. Karyawan yang dicari tentunya yang berpendidikan tinggi. Dan karyawan pun akan melakukan tugasnya seperti yang diperintahkan oleh pemilik. Pada beberapa UMKM yang pemiliknya memiliki pendidikan tinggi ada

yang melakukan pencatatan keuangannya sendiri ada juga yang tetap menggunakan jasa karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivi Anggraini Dwi Wulandari yang mengatakan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Karena banyak pelaku UMKM yang berpendidikan rendah tapi telah mengikuti pelatihan akuntansi meskipun hanya mengetahui penyusunan pembukuan sederhana dapat menyusun laporan keuangan pada usahanya.

## 2. Pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t$  hitung  $6,523 > t$  tabel 1,992. Oleh karena itu menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriyah (2006) yang mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik/manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Proses pengenalan dan pembelajaran mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi para pelaku UMKM yang merupakan pemilik ataupun manajer. Dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi dapat dipraktekkan langsung penggunaan informasi akuntansi pada UMKM agar UMKM juga akan semakin meningkat.

Holmes dan Nicholls (1998) dalam Evi Linawati, MI Mitha Dwi Restuti mengatakan bahwa terjadinya permasalahan dalam penerapan akuntansi dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik atau manajer tentang akuntansi perusahaan.

### 3. Pengaruh umur usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan 0,457 lebih besar dari 0,00 dan nilai t hitung  $-0,747 < t$  tabel 1,992 yang berarti variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini didukung oleh Delfiana Noviyanti, I Wayan Mustika, & Liik Handaya Eka (2018) yang menyimpulkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pada sample UMKM yang diteliti jumlah tertinggi yaitu umur usaha yang rata-rata berkisaran kurang dari 5 tahun. Sebagian besar UMKM yang berumur kurang dari 5 tahun pun sudah cukup berkembang meski ada juga sebagian yang masih dibatas biasa saja, dan untuk umur usaha yang lebih dari 5 tahun sangat bervariasi keadaan nya ada yang masih dibatas normal dan berkembang.

Penelitian ini menolak teori Holmes dan Nicholls (1998) yang menyatakan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan dengan cara menggunakan informasi akuntansi dengan lebih optimal guna mencapai tujuan tersebut, dibandingkan dengan perusahaan yang tua usianya.

#### 4. Pengaruh skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,493 lebih besar dari 0,00 dan nilai  $t$  hitung  $0,689 < t$  tabel 1,992 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Grace (2003) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Skala usaha merupakan kemampuan suatu usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan. Semakin besar atau semakin kecil jumlah karyawan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu usaha yang memiliki ukuran usaha dan jumlah karyawan yang besar tidak selalu menggunakan informasi akuntansi pada usahanya karena pemahaman akuntansi tidak berkaitan dengan ukuran usaha dan jumlah karyawan.

#### 5. Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil pengujian secara simultan menyatakan ada pengaruh antara variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.



Dan hasil pengujian hipotesis secara parsial menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi yang berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan variabel tingkat pendidikan, umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini diperoleh dari 90 kuesioner yang telah diisi oleh pelaku UMKM yang merupakan pemilik ataupun manajer UMKM dan dianalisis menggunakan SPSS 22.00. Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai cukup besar dengan jumlah 68,9%. Faktor penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Marpoyan Damai yang berpengaruh secara positif dan signifikan adalah faktor pengetahuan akuntansi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Marpoyan Damai dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. . Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan diketahui bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu menurut peneliti dapat dikatakan implikasi variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sehingga membuktikan sangat pentingnya pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi serta dapat menerapkannya pada UMKM yang sedang beroperasi.
3. . Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan diketahui bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. . Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan diketahui bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **B. Saran**

Dengan melihat hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini, berikut beberapa saran yang mungkin dapat berguna yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya dengan judul yang sama diharapkan dapat menambah atau mengganti dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, sehingga hasil penelitian bisa menjelaskan hubungan faktor-faktor tersebut terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian atau responden penelitian yang lebih banyak.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat menambah cakupan wilayah objek yang lebih luas.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2000. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui, A.R. 2000. Teori akuntansi. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta Gava Media.
- Soemarso, S.R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta Salemba Empat.
- Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar 1. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Warren, Carl S dkk. Pengantar Akuntansi. Jakarta Salemba Empat.
- Angelina, Yolanda, Tri. 2016. Pengaruh Ukuran Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Pengalaman dalam Kegunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. Skripsi. Pekanbaru Universitas Islam Riau.
- Agustin, Sinta, Rahayu, Kartika. 2018. Pengaruh Ukuran Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Pengalaman dalam Informasi Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Toko Furniture di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Kristian, Candra. 2010. Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah Blora. Skripsi. Semarang Universitas Negeri Semarang.
- Lohanda, Dedi. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Skripsi. Yogyakarta: Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Susilawati, Heni. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

Wulandari, Dwi, Anggraini, Vivi. 2016. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Mebel di Kabupaten Sragen. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Delfina, ddk. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Jurnal. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

Fitriyah, Hadiyah. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal. Semarang Universitas Negeri Semarang.

Lestanti, Dwi. 2015. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Boyolali. Jurnal. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.

Sitorus, Henrianto, Djosua, Saut. 2017. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. Jurnal Magister Akuntansi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

Undang-Undang UMKM No 9 Tahun 1995 Tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

SAK EMKM